

# Mitos dan Miskonsepsi tentang Penyintas Kanker Anak<sup>1</sup>

---

## 1 MITOS

**Anak yang menderita kanker dan penyintas kanker anak merupakan ancaman terhadap kesehatan anak/remaja lain. Mereka adalah pembawa penyakit.**

### FAKTA

Kanker anak tidak menular. Kanker anak bukan penyakit yang dapat ditularkan. Juga bukan virus yang dapat disebarkan atau ditularkan melalui pergaulan. Jadi, aman bagi anak dan remaja lain untuk bermain, bersosialisasi, dan bergaul dengan anak penderita kanker dan para penyintas kanker anak.

Bahkan kenyataannya adalah bahwa anak/remaja yang menderita kanker dan *immuno-compromised* (yaitu mengalami pelemahan sistem kekebalan selama pengobatan), lebih berisiko untuk tertular penyakit seperti flu, campak, gondong, cacar air, dan penyakit anak umum oleh anak-anak lain.

Sebab itu kita lihat ada beberapa di antara mereka menggunakan masker - untuk melindungi diri mereka sendiri, Itu juga alasannya orang tua atau pengasuh kerap kali menjauhkan anak-anak mereka dari kelompok besar atau pertemuan umum ketika mengetahui bahwa anak mereka sangat rentan.

## 2 MITOS

**Penyintas kanker anak secara "genetis lebih rendah" dan tidak dapat mempunyai anak.**

### FAKTA

Sementara ada beberapa penyintas kanker anak mungkin mengalami tantangan dalam hal kesuburan dan kesehatan reproduksi, tidak demikian halnya (tidak benar) bagi mayoritas penyintas kanker anak.

---

<sup>1</sup>Disusun oleh Childhood Cancer International untuk Bulan Penyintas Kanker Anak 2015

Jenis kanker anak yang diderita dan prosedur pengobatan yang ditempuh akan mempengaruhi dampak dari kanker anak pada kesuburan dan kesehatan reproduksi para penyintasnya.

### **3** MITOS

**Penyintas kanker anak umurnya pendek.**

#### **FAKTA**

Penelitian menunjukkan bahwa penyintas kanker anak berisiko lebih tinggi terhadap efek samping sesudah pengobatan dan kanker sekunder; namun, penurunan umur harapan hidup (*life expectancy*) bergantung pada: a) seberapa dininya penyakit kankernya didiagnosis; b) apa pengobatan awalnya; dan c) ketepatan pengobatan yang diterima. Sifat dan keparahan efek samping yang timbul setelah berakhirnya pengobatan juga akan memengaruhi umur harapan hidup.

### **4** MITOS

**Penyintas kanker anak pada umumnya berprestasi rendah di sekolah dan dalam pekerjaan.**

#### **FAKTA**

Sementara penelitian mengungkapkan bahwa 2 di antara 3 penyintas kanker anak menderita efek samping yang timbul setelah berakhirnya pengobatan atau juga disebut "*late effects*", efek samping tersebut belum tentu memengaruhi kemampuan kognitif dan belajar mereka.

Pengamatan pada umumnya menengarai bahwa penyintas kanker anak bertekad dan bermotivasi untuk bekerja keras. Di seluruh dunia terdapat banyak kisah yang menginspirasi dari para penyintas kanker anak yang menunjukkan keberhasilan dan prestasi tinggi dan/atau memberi sumbangan luar biasa pada masyarakat, meskipun mereka menghadapi kondisi yang mengancam hidup atau membatasi hidup mereka.

### **5** MITOS

**Penyintas kanker anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan pada umumnya tidak memiliki kemampuan interpersonal dan menjalin hubungan.**

#### **FAKTA**

Di sebagian besar negara, selama pengobatan, anak/remaja yang menderita kanker terpisah dari teman sebaya mereka dan tidak dapat mengikuti sekolah secara teratur atau menjalani kegiatan lain. Namun, sejumlah studi menunjukkan bahwa sebagai akibat tantangan yang dihadapi berikut pengalaman mereka, para penyintas cenderung dapat mengatasi kondisi mereka dengan lebih baik dan menunjukkan ketahanan yang lebih tinggi. Ini nyata sekali di negara-negara yang menyediakan program dukungan psiko-sosial bagi anak-anak penderita kanker dan penyintas kanker anak dan/atau negara-negara yang menyediakan program dan layanan yang membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan membina anak-anak yang sedang menjalani pengobatan kanker.

Namun, perlu dicatat bahwa terdapat penelitian eksplorasi baru yang menengarai adanya beberapa di antara para penyintas kanker anak yang menunjukkan perilaku terkait dengan PTSD (*post traumatic stress disorder*) atau gangguan stres pascatrauma. Hal ini semakin menekankan kebutuhan akan perawatan lanjutan yang kuat, ruang yang aman (misalnya tempat anak-anak dapat bergaul bersama sesama mereka yang menerima dan memahami mereka dsb.), serta lingkungan kuat yang mendukung anak-anak yang mengidap kanker dan para penyintas kanker anak. Inilah dasar bagi sejumlah yayasan kanker anak dan organisasi pendukung pasien menyediakan fasilitas pendidikan alternatif di rumah sakit atau di kantor mereka.

## **6** MITOS

**Penyintas kanker anak sudah sembuh dan tidak memerlukan perawatan lanjutan lagi.**

### **FAKTA**

Perawatan lanjutan secara terus menerus sangat penting bagi penyintas kanker anak, Penelitian telah mengungkapkan bahwa penyintas kanker anak berisiko lebih tinggi terhadap serangan kanker sekunder, atau penurunan kondisi kesehatan terkait dengan pengobatan awal kanker mereka. Oleh sebab itu, kewaspadaan dan pemantauan secara reguler sangat penting untuk pendeteksian dan pengobatan dini apabila terjadi gangguan atau penurunan kesehatan.

Penyintas kanker anak dan keluarga mereka perlu diberi informasi tentang fakta dan detail penyakit kanker mereka, konsekuensi kesehatan dan gaya hidup yang dapat diharapkan dari pengobatan mereka serta pemantauan/tindak lanjut secara teratur yang diperlukan.

Penyintas kanker anak perlu diberikan informasi sesuai dengan usia mereka dan dibantu untuk memahami kondisi mereka. Remaja dan orang dewasa muda perlu merasa diberdayakan dan mampu untuk menangani kesehatan mereka sendiri

## **7** MITOS

**Penyintas kanker anak akan menghadapi masa depan yang sengsara, sedih dan tidak bahagia. Mereka tidak pernah mendapatkan kehidupan normal.**

### **FAKTA**

Sebagian besar penyintas kanker anak kembali ke kehidupan sekolah dan aktivitas normal setelah menjalankan pengobatan. Mereka secara efektif dapat berintegrasi kembali dengan keluarga, teman-teman, dan komunitas mereka. Dalam beberapa kasus lainnya, para penyintas berikut keluarga mereka beradaptasi dan mengubah siklus kehidupan mereka untuk mencapai "kenormalan baru".

Penyesuaian pada "kenormalan baru" - kehidupan setelah kanker - akan lebih mudah, lebih bermakna, dan lebih bahagia apabila terjadi di tengah lingkungan yang memberi perhatian dan kepedulian oleh jejaring penuh pengertian dan dukungan yang terdiri atas anggota keluarga, guru, pengasuh, komunitas sesama dan teman-teman.

# 8

## MITOS

**Penyintas kanker anak akan senantiasa membawa stigma kanker sepanjang kehidupan dewasa mereka. Mereka akan senantiasa didiskriminasi dan diremehkan dalam hal pernikahan, pekerjaan, dan lingkungan sosial.**

### **FAKTA**

**Di sebagian besar negara, penyintas kanker anak bahkan menjadi terpandang dan dianggap sebagai pahlawan dan pejuang yang dengan ketabahan berhasil mengatasi penyakit kanker. Penyintas kanker anak merupakan bukti hidup dan kesaksian bahwa kanker pada anak dapat disembuhkan. Mereka adalah duta terbaik untuk memberi harapan, motivasi, dan inspirasi bagi penyintas lain, pasien baru dan keluarga mereka.**

Di negara-negara di mana masih terdapat diskriminasi dan stigma, para penyintas dan pendukung mereka perlu bangkit dan bersuara. Mereka harus melawan stigma tersebut, berbagi kisah mereka, dan menunjukkan realitas kehidupan baru mereka.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan, informasi, dan kisah kehidupan nyata merupakan alat bantu dahsyat untuk mematahkan stigma dan memberantas diskriminasi.